

**CERMINAN KONSEP OEDIPUS COMPLEX DALAM NOVEL
SONS AND LOVERS KARYA D.H. LAWRENCE**

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

**Oleh:
NOVI INDRIANI
NIM: 04130902**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008**

Skripsi yang berjudul

Cerminan Konsep Oedipus Complex
Dalam novel *Sons and Lovers*
Karya D.H. Lawrence

Oleh
Novi Indriani
04130902

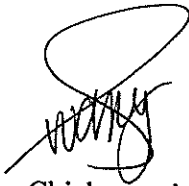
Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi sarjana oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

Pembimbing I

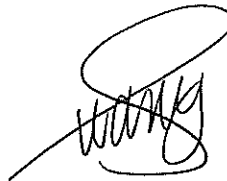


(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)



(Dra. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Skripsi yang Berjudul:

**CERMINAN KONSEP OEDIPUS COMPLEX DALAM NOVEL
SONS AND LOVERS KARYA D.H. LAWRENCE**

Telah Di uji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 11 Februari 2008 dihadapan
panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing I/ Penguji

(Hj. Dr. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia/ Penguji

(Drs. Rusdy M. Yusuf, Msi)

Pembimbing II/ Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

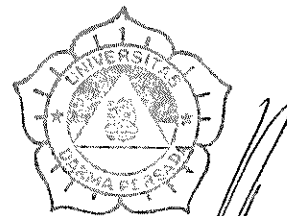
Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas Sastra



(Hj. Dr. Albertine Minderop, MA)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, berkah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sastra (S1) jurusan Sastra Inggris pada Universitas Darma Persada.

Adapun judul skripsi ini adalah Cerminan Konsep Oedipus Complex. Dalam penyajiannya, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis. Melalui pendekatan intrinsik yang mencakup analisis perwatakan, latar, dan alur serta pendekatan ekstrinsik yaitu psikologi kepribadian Sigmund Freud yaitu konsep Oedipus Complex.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan seikhlas-ikhlasnya serta rasa hormat dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan baik moral maupun materiil kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Yang terhormat Dra. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Yang terhormat, Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA selaku dosen pembaca serta selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang selama ini telah

memberikan waktu, tenaga dan pikirannya guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Yang terhormat, Agustinus Hariyana, SS, Msi, selaku pembimbing akademis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam bidang akademik khususnya dalam merencanakan kegiatan perkuliahan tiap semester.
4. Yang terhormat seluruh dosen Sastra, khususnya Sastra Inggris, yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
5. Yang terhormat kedua orang tua ku, kakak, adik, yang mana selama ini telah memberikan begitu banyak pengorbanan, dorongan dan doa yang sangat tidak ternilai harganya, hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Sahabat terbaik ku Rina, Alin, Mira, Melly terima kasih atas kerja sama serta jalinan persahabatan yang selama ini telah kalian berikan kepada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Universitas Darma Persada, British Council, Lembaga Bahasa LIA yang telah memberikan pinjaman buku-bukunya, serta semua pihak yang terkait yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih jika ada masukan, kritik maupun saran dari para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat.

Jakarta, Januari 2008

Penulis

ABSTRAK

- (A) Novi Indriani
- (B) Cerminan konsep oedipus complex dalam novel *sons and lovers*.
- (C) IV + Daftar Pustaka + 111, 2008
- (D) Kata kunci: Perwatakan, latar, alur dan psikologi kepribadian: konsep Oedipus Complex.
- (E) Tentang novel *Sons and Lovers* karya D.H. Lawrence.
- (F) Daftar acuan: 10 (1981 – 2004)
- (G) Dr. Hj. Albertine Minderop, MA
- (H) Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	16
I. Sistematika Penyajian	16

BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR DALAM NOVEL *SONS AND LOVERS* KARYA D.H LAWRENCE

A. Sekilas Tentang Perwatakan, Latar Dan Alur	18
B. Analisis Perwatakan	19

1. Metode Penceritaan Melalui Pengarang	19
2. Metode Penceritaan Melalui Penampilan	34
3. Metode Penggambaran melalui Apa Yang Dikatakan Oleh Para Tokoh	40
4. Metode Penggambaran Melalui Tindakan	48
C. Analisis Latar.....	55
1. Latar Fisik	55
2. Latar Sosial	56
3. Latar Spiritual	57
D. Analisis Alur	59
1. Eksposisi	59
2. Komplikasi	62
3. Krisis	64
4. Falling Action	65
5. Resolusi	66
E. Ringkasan	67

**BAB III CERMINAN KONSEP OEDIPUS COMPLEX DALAM NOVEL
SONS AND LOVERS KARYA D.H LAWRENCE.**

A. Analisis Novel <i>Sons And Lovers</i> Melalui Pendekatan Psikologi Kepribadian Menurut Sigmund Freud yaitu Konsep Oedipus Complex	69
--	----

1. Sekilas Tentang Konsep Oedipus Complex	69
2. Analisis Tokoh Paul Morel Melalui Konsep Oedipus Complex.	
a. Memberikan Perhatian Yang Besar Terhadap Getrude.....	71
b. Ingin Selalu Bersama Ibunya	73
c. Memberikan Yang Terbaik Buat Ibunya	75
d. Sangat Mencintai Ibunya	76
3. Ringkasan	79
B. Analisis Tema	80
1. Ketidakharmonisan Hubungan Keluarga	80
a. Hubungan Dengan Perwatakan.....	81
1) Kebiasaan Buruk Walter Morel	81
2) Penderitaan Yang Dialami Getrude	83
3) Kebencian Paul Terhadap Ayahnya	84
b. Hubungan Dengan Latar	85
1) Latar Fisik	85
Kawasan Pertambangan <i>A Mining Company Cranston,</i>	
<i>Waite and Co</i>	85
2) Latar Sosial	86
Perilaku dan Kebiasaan Paul Sehari-hari Yang Mengarah	
Pada Oedipus Complex Dampak Dari Ketidakharmonisan	
Keluarga, Kondisi Keluarga Yang Sangat Miskin dan	
Lingkungan Sosial Yang Rendah	86

3) Latar Spiritual	88
Impian Paul Untuk Hidup Bersama Ibunya	
Selamanya	88
c. Hubungan Dengan Alur.....	89
1. Paul Sering Menyaksikan Pertengkaran Orangtuanya...	89
2. Paul Selalu Membela Ibunya.....	90
3. Keinginan Paul Untuk Membahagiakan Ibunya	90
d. Hubungan Dengan Oedipus Complex	91
2. Oedipus Complex Yang Dialami Paul Morel	93
a. Hubungan Dengan Perwatakan	93
1) Memberikan Perhatian Yang Besar Kepada Ibunya....	93
2) Mencintai Ibunya Secara Berlebihan.....	94
3) Memberikan Yang Terbaik Buat Ibunya.....	94
b. Hubungan Dengan Latar	95
1. Latar Fisik:.....	95
Willey Farm	95
2. Latar Sosial:	97
Perilaku dan Kebiasaan Paul Sehari-Hari Yang	
Selalu Ingin Bersama Ibunya dan Memiliki Ibunya	
Selamanya	95

3. Latar Spiritual:	98
Hari-Hari Yang Selalu Menemani Kesedihan Paul Setelah Kematian Ibunya	98
c. Hubungan Dengan Alur	100
1) Paul Memiliki Hasrat Yang Sama Dengan Ibunya.....	100
2) Hubungan Paul Dengan Miriam dan Clara Dawes.....	100
3) Paul Merawat Ibunya Yang Sakit	104
3. Ringkasan	106

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. <i>Summary of the Thesis</i>	110

RINGKASAN CERITA

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI

SKEMA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

David Herbert Lawrence lahir di sebuah desa bernama Eastwood tidak jauh dari Nottingham, Inggris pada tanggal 11 September 1885, anak dari seorang buruh tambang bernama Arthur dan ibunya Lydia, perkawinan kedua orangtuanya selalu mengalami masalah dan cobaan yang berat.

Selama awal abad ke 20 D. H. Lawrence telah dikenal sebagai pengarang yang banyak menghasilkan karya yang berbentuk novel psikologis yang banyak menggali kepribadian tokoh-tokohnya beserta motif-motif yang mendasarinya melalui aspek psikologis. Novel pertamanya adalah *The White Peacock* (1911). Selama hidupnya dia telah membuat lebih dari 40 buah karya yang terdiri dari fiksi, puisi, drama, kritik, filosofi dan lainnya. *Sons and Lovers* (1913) adalah cerminan masa kanak-kanak, masa sekolah dan rasa cinta yang besar terhadap ibunya.¹

Novel *Sons and Lovers* adalah sebuah novel yang menceritakan seorang anak yang bernama Paul Morel yang sangat mencintai ibunya, lahir dari kehidupan Keluarga yang tidak harmonis dan selalu terjadi pertengkaran. Keluarga Morel tinggal di wilayah pertambangan di pinggiran kota. Walter Morel adalah seorang buruh tambang, Walter dan Gertrude mempunyai dua orang anak, William dan Annie, yang kemudian mengharapkan kehadiran anak ketiga. Ketika anak ketiga

¹ D.h. Lawrence. *Sons and Lovers*

mereka lahir, diberilah nama Paul, Getrude tidak menginginkan kenadiran anak lagi karena kondisi keluarganya yang sangat miskin dan rumah tangganya selalu dilalui pertengkaran dengan suaminya yang mempunyai temperamen yang sangat keras dan sering bermabuk-mabukan dan tidak memperdulikan keluarganya. Dia sangat membenci suaminya, untuk mengalihkan perhatian kepada suaminya Getrude hanya memfokuskan hidupnya untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya, Setelah anak keempatnya lahir yang diberi nama Arthur, kehidupan keluarga Morel menjadi lebih lengkap.

Getrude Morel mencurahkan cinta dan kasih sayangnya kepada anak pertamanya William, William adalah seorang anak yang cerdas dan aktif. Dia adalah anak kesayangannya yang sangat ia harapkan untuk menjadi orang yang berguna kelak. William berhasil mendapatkan beasiswa dari sekolahnya dan dengan mudah mendapatkan pekerjaan di London. Ketika William kembali dari Inggris, Dia membawa tunangannya, seorang wanita muda yang memperlakukan keluarga Morel seperti seorang pelayan. Kemudian pada suatu hari William di diagnosa mengidap penyakit radang paru-paru dan akhirnya meninggal. Setelah kematian William, Getrude mulai mengalihkan perhatian cinta dan kasih sayangnya kepada Paul.

Paul adalah seorang anak yang sangat mencintai ibunya, ketika dia menjalin hubungan dengan Miriam Leivers, ibunya sangat cemburu dan tidak menyukainya karena Getrude merasa bahwa Miriam akan menjauhkan Paul dari dirinya, maka Paul langsung memutuskan hubungan dengan wanita tersebut. Kemudian Miriam memperkenalkan Paul dengan Clara Dawes, yang merupakan istri dari Baxter Dawes

yang usianya jauh lebih tua darinya 5 tahun. Tetapi hubungan mereka akhirnya berakhir karena Paul merasa Clara tidak mencintainya dengan tulus. Clara masih peduli dan mencintai suaminya, oleh karena itu Paul meminta Clara untuk kembali kepada suaminya.

Perhatian dan cinta Paul sangat besar terhadap ibunya, Ketika ibunya mengidap penyakit tumor ganas dia tidak bisa melihat ibunya dalam penderitaan kemudian dia menyuntikan morpin dengan dosis tinggi ketubuh ibunya namun pada akhirnya ibunya meninggal dunia.

Kematian ibunya membuat dia sedih dan menderita, dia pernah berjanji bahwa dia tidak mempunyai hasrat untuk menikah dengan wanita manapun, karena hanya ada satu wanita yang dia cintai yaitu ibunya, yang cintanya selalu tulus melekat dihatinya sampai kapanpun, walaupun dia menyadari bahwa ibunya telah tiada.

Setelah membaca novel tersebut saya berkesimpulan bahwa cinta yang besar dari tokoh Paul terhadap ibunya mencerminkan kepribadian yang abnormal dan merusak kepribadian Paul yang mengarah kepada Oedipus Complex. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis kepribadian tokoh Paul Morel dengan hal-hal yang mendorong Oedipus Complex melalui pendekatan psikologi kepribadian.

A. Identifikasi Masalah

Saya mengidentifikasi masalah ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa tokoh Paul Morel mengalami kepribadian abnormal yang mengarah pada Oedipus Complex karena sangat mencintai ibunya secara berlebihan dan mengalami

frustasi atas kematian ibunya. Adapun asumsi saya terhadap novel ini, yakni Cerminan Konsep Oedipus Complex pada Tokoh Paul Morel dalam Novel *Sons and Lovers*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh Paul Morel yang mengalami masalah kepribadian abnormal yaitu Oedipus Complex karena mencintai ibunya secara berlebihan, dan menuruti semua permintaan ibunya dengan meninggalkan semua kekasihnya. Adapun teori dan konsep yang digunakan melalui unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan, latar, alur dan tema. Sedangkan pada unsur-unsur ekstrinsik melalui pendekatan psikologi kepribadian yaitu konsep Oedipus Complex.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah, apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah Cerminan Konsep Oedipus Complex?

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya pada:

1. Apakah telaah perwatakan, latar dan alur dapat digunakan untuk menganalisis tema novel ini?
2. Apakah konsep psikoanalisis kepribadian dapat digunakan untuk menganalisis tema novel ini?

3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil perwatakan, latar, alur yang dipadukan dengan konsep psikoanalisis kepribadian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penulisan saya adalah untuk membuktikan asumsi saya pada novel ini bahwa tema novel ini adalah Cermnan konsep Oedipus Complex pada tokoh Paul Morel dalam novel *Sons and Lovers*. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis novel ini melalui unsur-unsur sastra yaitu perwatakan, latar dan alur.
2. Menganalisis novel ini melalui konsep Psikoanalisa Kepribadian.
3. Menganalisis tema novel ini melalui unsur-unsur sastra dan konsep psikoanalisa kepribadian.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, saya menggunakan teori dan konsep yang terdapat dalam karya sastra, yakni unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Didalam unsur intrinsik saya menggunakan teori perwatakan, latar dan alur. Sedangkan dalam unsur ekstrinsik, saya akan mengawalinya dengan teori psikologi sastra yang berhubungan dengan novel yang saya teliti, kemudian dilanjutkan dengan konsep Oedipus Complex.

Adapun teori dan konsep yang saya sebutkan tersebut diatas, saya jelaskan satu persatu dibawah ini:

1. Unsur-unsur Intrinsik

a. Perwatakan

Perwatakan adalah penggambaran watak atau sifat tokoh dalam sebuah cerita. Biasanya penulis menggunakan dua metode, yaitu *telling* dan *showing*. *Telling* dimana para tokoh diceritakan langsung oleh pengarang sedangkan *showing* dimana para pembaca secara tidak langsung melihat sifat para tokoh melalui dialog dan aksi mereka. Dalam hal ini saya hanya akan membahas metode yang akan saya gunakan, yaitu metode *telling dan showing*.

Berdasarkan metode *telling* dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Karakterisasi melalui penggunaan nama (*Characterization through the use name*).

Nama sering digunakan untuk menyediakan petunjuk yang penting untuk membantu menganalisis watak si tokoh. Beberapa tokoh diberikan nama yang menyatakan bahwa mereka watak yang dominan atau tokoh yang menguasai. Kadang nama juga mencerminkan penampilan mereka dan juga mencerminkan latar belakang sosial atau sejarah. Nama juga bisa pembalikan dari karakter.

*"Names are often used to provide essential clues that aid in characterization. Some characters are given names that suggest their dominant or controlling traits. Names can also contain literary or historical allusion that aid in characterization by means of association. Be alert to names used ironically that characterize through inversion."*²

² James H. Pickering, H & Jeffrey Hooper *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co. Inc. 1981) hal. 29

2) Karakterisasi melalui penampilan (*Characterization through appearance*)

Walaupun dalam kehidupan nyata kebanyakan dari kita menyadari bahwa penampilan sering mengecoh. Dalam dunia fiksi perincian penampilan (apa yang tokoh pakai dan bagaimana penampilannya) adalah petunjuk penting untuk membantu menelaah perwatakan.

"Although in real life most of us are aware that appearance are often deceiving, in the world of fiction details of appearance (what a character wear and how he looks) often provide essential clues to character."³

3) Karakterisasi melalui pengarang (*Charaterization by the author*)

Kebanyakan penceritaan melalui pengarang mengganggu cerita dan mengungkapkan secara langsung, melalui komentar dari editor, kedewasaan dan karakter si tokoh, termasuk pikiran dan perasaan yang masuk dan keluar melalui pikiran si tokoh. Pengarang tidak hanya secara langsung memberikan perhatian pada kita untuk memberikan perwatakan tapi menceritakan pada kita sebenarnya posisi kita bahwa tokoh itu ada. Hal itu terlepas dari imajinasi pembaca.

In the most customary from telling the author interrupts the narrative and reveals directly, through a series of editorial comments, the nature and personality of the characters, including the thoughts and feelings that enter and pass through the characters minds. The author not only directs our attention to given Character, but tel's us what our attitude toward that character ought to be nothing is left to the reader's imagination.⁴

³ *ibid*

⁴ *ibid*, hal.30

Berdasarkan metode showing dapat dibagi menjadi, yaitu:

1. Karakterisasi melalui dialog (*Characterization through Dialogue*)

Mencari perwatakan melalui metode dialog ini tidaklah mudah karena mencari setiap perkataan dari pembicaraan antar tokoh. Dalam menganalisis perwatakan melalui dialog ini dibutuhkan beberapa cara, yaitu:

a. What is being said (*Apa yang dikatakan*)

Dalam hal ini pembaca harus memperhatikan isi pokok dialog antar tokoh tersebut.

To begin with, the reader must pay close attention to the substance of the dialogue itself. Is it small talk, or is the substance an important one in the developing action of the plot.⁵

b. The identity of the speaker (*Identitas si pembicara*)

Tokoh yang berperan sebagai protagonist haruslah berbicara yang lebih penting dan menarik daripada tokoh-tokoh bawahannya.

Obviously, on balance, what the protagonist say must be considered to be potentially more important (and hence revealing) than what minor characters say, although the conversation of minor character often provides crucial information and sheds important light on the personalities of the other characters (and on his or her own) as well.⁶

c. The occasion (*Kesempatan dalam berbicara*)

Dikehidupan nyata, tempat maupun waktu berlangsungnya pembicaraan antar tokoh sangat mempengaruhi situasi cerita yang sedang diceritakan.

⁵ *ibid* hal. 32

⁶ *ibid* hal. 33

*In real time, conversation that take place in private night are usually more serious and hand, more revealing than conversation that place in public during the day.*⁷

- d. The identity of person or person the speaker is addressing (*Identitas orang-orang yang dibicarakan*)

Dalam dialog antar tokoh ada yang menjadi bahan pembicaraan, sehingga komunikasi dialog berjalan baik.

*The necessary degree of intimacy is usually established by the author in setting a scene or through the dialogue itself.*⁸

- e. The quality of the exchange (*Kualitas pertukaran respon*)

Pasang surut pembicaraan suatu dialog sangatlah penting. Kita dapat mengetahui karakter dari tokoh tersebut apakah ia termasuk dalam "open-minded" atau "close-minded".

*The way conversation ebbs and flows is Important too. When there is real give and take to discussion, the characters can be presumed to be open-minded. When there is none, one or more of characters are presumably opinionated, doctrinaire or close minded.*⁹

- f. The speaker's tone of voices, stress, accent and vocabulary (*Nada, tekanan, gaya bahasa, dan pengembangan atau bangunan kata dari si pembicara*).

Nada bicara tokoh dapat menjelaskan kelakuan atau sikap terhadap dirinya dan orang lain.

The speakers tone of voice (either stated, or implied) may reveal his attitude toward himself (whether, for example, he is

⁷ *ibid*, hal.33

⁸ *ibid*

⁹ *ibid*

confident and at ease or self-conscious and shy) and his attitude toward those with whom he is speaking.”¹⁰

2. Characterization through action (*Karakterisasi melalui tingkah laku*).

Dalam membangun karakter adegan itu sangat penting untuk meneliti secara cermat peristiwa-peristiwa dari pemplotan untuk membebaskan pembentukan perwatakan tersebut. Pergerakan tubuh dan ekspresi muka harus dipastikan dan motivasi dari setiap tokoh dalam beberapa adegan cerita dapat menjadi salah satu dalam menemukan perwatakan.

“To establish characters on the basis of action it is necessary to scrutinize the several events of the plot for what they seem to reveal about their unconscious and psychological states as well as about their conscious attitude and values.”¹¹

b. Latar

Latar dalam karya sastra merupakan landasan tumpu yang menceritakan cerita itu berlangsung. Mengenai waktu, tempat, keadaan sosial, dan spiritual maupun lingkungan yang mendukung suatu cerita. Latar dalam karya sastra terdiri dari berbagai unsur, yakni latar tempat, waktu, sosial maupun spiritual. Seperti yang dikatakan Burhan Nurgiyantoro.

“Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yakni tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur ini walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.”¹²

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing unsur latar.

¹⁰ *Ibid*, hal. 33

¹¹ *Ibid*, hal. 34

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994) hal. 227

1) Latar Tempat

Latar tempat menjelaskan dimana cerita itu berlangsung, dan biasanya disebutkan dengan jelas nama kota, desa dan negara secara nyata untuk menandakan tempat di mana cerita itu berlangsung.

"Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal dan fungsional. Ia akan mempengaruhi pengaluran dan penokohan, dan karenanya menjadi koheren dengan cerita secara keseluruhan."¹³

2) Latar Sosial

Latar sosial menjelaskan kehidupan sosial pada cerita ini. Mengenai keadaan lingkungan, kebiasaan masyarakat dan pekerjaan mereka.

"Latar sosial menyorot pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkungan yang cukup kompleks."¹⁴

3) Latar Spiritual

Latar Spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.

Perlu ditegaskan bahwa sifat ketipikalan daerah tak hanya ditentukan oleh rincinya deskripsi lokasi, melainkan terlebih dahulu harus didukung oleh sifat kehidupan sosial masyarakat penghuninya. Dengan kata lain, latar sosial, latar spiritual, justru lebih menentukan ketipikalan latar tempat yang ditunjuk. Pengangkatan lokasi secara demikian, menunjukkan bahwa ia

¹³ *Ibid*, hal. 228

¹⁴ *Ibid*, hal. 233

digarap secara teliti oleh pengarang. Hanya pengarang-pengarang yang menguasai medan, latar, baik fisik maupun spiritual, yang dapat melakukannya dengan meyakinkan.¹⁵

c. Alur

Alur adalah suatu rentetan peristiwa yang terjadi dari awal hingga akhir dari sebuah cerita. Alur biasanya terbagi atas beberapa hal yang mendukung, yaitu:

1) Eksposisi (*Exposition*)

Adalah awal cerita dimana pengarang memberikan informasi tentang latar, situasi, karakter-karakter yang terlibat, serta kapan cerita tersebut berlangsung. Disini juga terdapat petunjuk mengenai apa yang akan terjadi selanjutnya.

"The composition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, set the scene, establish situation, and dates the action. It may also introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict."¹⁶

2) Komplikasi (*Complication*)

Pada bagian ini ketegangan mulai naik. Konflik yang tadinya hanya berupa petunjuk kini mencuat kepermukaan. Tokoh-tokoh mulai menampakkan sifat asli mereka dan mengarah pada suatu klimaks.

"The complication, which is sometimes referred rising action, breaks the existing equilibrium and introduced the characters and underlying or inciting conflict."¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal. 228

¹⁶ James H. Pickering, H & Jeffrey Hooper *Concise Companion to Literature* (New York: Macmillan Publishing Co. Inc. 1981) hal. 16

¹⁷ *Ibid*, hal. 17

3) Krisis (*Crisis*)

Pada bagian ini tingkat ketegangan memuncak. Susunan dalam alur secara langsung mendapat pemecahannya. Terjadi konflik tingkat tinggi dan mencapai titik balik dan pemecahan masalah mulai terlihat.

"The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning of the plot, directly precipitating its resolution."¹⁸

4) Falling Action (*Falling Action*)

Pada bagian ini ketegangan mulai mereda, pemecahan masalah mulai terlihat.

"Once the crisis, or turning point, has been reached, the intension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion."¹⁹

5) Resolusi (*Resolution*)

"The resolution is also referred as the conclusion or the denouement the latter a French word "unknotting" or "untying"."²⁰

c. Tema

Dalam sebuah cerita, tema merupakan ide pokok dari cerita itu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Tema dapat berupa pesan moral atau pelajaran yang dapat di gali dari cerita itu sendiri, baik disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau persepsi yang diutarakan oleh pembaca setelah mengetahui isi cerita.

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

1. Unsur-Unsur Ekstrinsik

a. Psikologi Sastra

Psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum yang diterapkan pada karya sastra.²¹

Dalam karya sastra, psikologi digunakan untuk mengangkat masalah kepribadian dan perilaku para tokoh maupun pengarangnya secara individual. Masalah yang ditampilkan adalah kesulitan hidup yang dihadapi oleh para tokoh di hadapan masyarakatnya.

b. Psikologi Kepribadian

Diketahui bahwa pada tahun 1879 merupakan titik tolak berdirinya psikologi sebagai suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, dan salah satu bidang penting yang terdapat di dalamnya adalah bidang yang mempelajari kepribadian manusia yang dikenal sebagai Psikologi Kepribadian. Penelitian kepribadian berusaha memformulasikan konsep-konsep atau rumusan-rumusan teoritis yang bisa menguraikan dan menerangkan relasi dari prinsip-prinsip yang diambil dan disatukan. Semua faktor yang menentukan atau mempengaruhi tingkah laku manusia merupakan objek penelitian dan pemahaman para ahli psikologi kepribadian. Hal ini tidaklah

²¹ Albertine Mindcrop. *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta, Universitas Darma Persada, 2000) hal. 2

heran, sebab tujuan utama dari studi psikologi kepribadian adalah mempelajari manusia secara total dan menyeluruh.²²

Ada dua jenis hubungan antara sastra dan psikoanalisis. Pertama, kelanjutan penemuan *Hamlet*, adanya gejala Oedipus pada diri Hamlet. Kedua, adanya kesejajaran mimpi dan sastra. Dalam hal ini saya hanya membahas hubungan yang pertama, yaitu Gejala Oedipus.²³

Kelanjutan penemuan Hamlet, Freud terus bergumul dengan pasien yang mendorongnya berpikir bahwa ada kesamaan diantara hasrat tersembunyi setiap manusia. Kesamaan ini menyebabkan hadirnya karya-karya sastra yang mampu menyentuh perasaan kita. Karya-karya sastra memberikan jalan ke luar pada hasrat-hasrat tersebut. Selanjutnya Freud membandingkan masalah Oedipus dengan apa yang dialaminya. Ia berpendapat banyak orang yang merasa benci pada ayahnya dan memiliki hasrat pada ibunya. Oleh karena itu karya-karya yang berbau Oedipus sangat digemari dan mampu menyentuh perasaan banyak pembaca.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks). Sumber utama yang saya gunakan yakni novel *Sons and Lovers* karya D.H. Lawrence, dan sumber lain yang saya gunakan yakni beberapa buku yang mendukung saya dalam penelitian ini. Selain menggunakan data tertulis

²² E.Koeswara. *Teori-Teori Kepribadian* (Penerbit PT. Eresco, Bandung, 1991)

²³ Albertine Minderop. *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud* (Jakarta, Universitas Darma Persada, 2002) hal. 14

sebagai sumber dalam penelitian ini, saya mengumpulkan berbagai data yang di dapatkan dari internet.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah kita mengetahui unsur-unsur karya sastra baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dan dapat menggunakan karya sastra tersebut. Dengan demikian penulis dapat membaca, mengapresiasi, memahami dan mengerti karya sastra khususnya novel dengan lebih baik.

H. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR DALAM NOVEL *SONS AND LOVERS* KARYA D.H LAWRENCE

Bab ini berisi analisis perwatakan, latar dan alur berdasarkan landasan teori yang saya gunakan dalam penelitian ini.

BAB III CERMINAN KONSEP OEDIPUS COMPLEX PADA TOKOH PAUL MOREL DALAM NOVEL *SONS AND LOVERS* KARYA D.H LAWRENCE.

Bab ini berisi analisis ekstrinsik dan analisis tema yang dipadukan dengan hasil analisis intrinsik dan ekstrinsik.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini saya akan memberikan kesimpulan akhir dari keseluruhan isi penelitian ini, dan memberikan pesan-pesan dan informasi yang positif dari hasil penelitian.